

BAB V

SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan berisi jawaban atas masalah-masalah yang diteliti, sedangkan saran berisi masukan dari penulis yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie, sebagaimana telah disajikan pada bab IV. Penulisan dapat mengambil simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Diksi dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie, terdiri dari kata konotatif dan kata konkret. Pemilihan diksi pada data-data yang telah dianalisis memperlihatkan bahwa Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie banyak menggunakan kata konotatif dari pada kata konkret. Kata konotatif meliputi kata konotatif yang menjelaskan tentang keadaan dan tentang situasi. Pemilihan kata konotatif menjadikan kekhasan tersendiri yang dapat memberikan nilai keindahan daya tarik tersendiri bagi pembaca novel. Pemakaian kata konkret merujuk kepada pengertian langsung dikarenakan penggambaran objek yang dijelaskan disertai dengan gagasan penjelas sehingga pembaca dapat menangkap makna tanpa dibubuhi makna konotasi.
2. Citraan dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie, Terdiri dari citraan pengelihatan, citraan penciuman, citraan gerak dan citraan pendengaran. Citraan pengelihatan meliputi citraan pengelihatan terlihat dan tidak terlihat. Hasil dari analisis

citraan menunjukkan bahwa Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie banyak menggunakan citraan pengelihatian yang bertujuan untuk menghasilkan imajinasi tambahan sehingga hal yang abstrak menjadi konkret dan membuat pelukisan cerita menjadi lebih menarik. Citraan penciuman meliputi citraan penciuman yang dihasilkan dari aroma makanan. Citraan penciuman memberikan gambaran secara nyata gambaran indera penciuman yang dituliskan. Citraan gerak meliputi citraan gerak yang bersifat abstrak. Citraan gerak yang diselipkan pengarang membuat gagasan tersebut menjadi lebih hidup dan terasa dinamis. Citraan pendengaran meliputi citraan pendengaran verbal. Citraan pendengaran mengajak pembaca untuk merasakan atau berimajinasi ikut mendengarkan seperti apa yang diceritakan oleh pengarang.

3. Novel *semua ikan di langit* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, terdiri dari 3 majas yaitu majas simile, majas personifikasi dan majas hiperbola. Penggunaan majas simile dalam novel ini paling banyak di gunakan pengarang dibandingkan dengan majas yang lainnya. Majas simile meliputi majas simile yang membandingkan dengan benda, membandingkan dengan perbuatan, dan membandingkan dengan binatang. Penggunaan majas simile dalam novel Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie seolah-olah dengan bentuk pengandaian tersebut ingin menyakinkan pembaca tentang deskripsi cerita yang di bandingkan. Majas personifikasi meliputi majas personifikasi yang berhubungan dengan makhluk non human dan berhubungan dengan benda. Menunjukkan penggunaan majas personifikasi dipakai untuk menghidupkan deskripsi cerita dan menyegarkan pengungkapan menjadi lebih menarik. Majas hiperbola

meliputi majas hiperbola yang menggunakan objek hewan, objek alam, dan objek fisik. Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie menggunakan majas hiperbola dengan tepat dan lihai, sehingga pengungkapan maksud gagasan lebih hidup, lebih indah dan lebih menarik

4. Gaya kalimat dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie, mengandung paralelisme yang terdiri dari paralelisme menggunakan kata sifat, kata kerja, kata benda, objek alam, dan perulangan kata. Paralelisme digunakan untuk mensejajarkan makna sehingga membuat bentuk tulisan dan gagasan dalam novel tersebut menjadi lebih menarik saat dibaca
5. Gaya wacana dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie, terdiri dari klimaks dan antiklimaks. Klimaks merupakan gaya wacana yang banyak digunakan dalam novel ini, karena novel *semua ikan di langit* merupakan novel yang sarat akan konflik. Gaya wacana klimaks yang digunakan pengarang tujuan untuk memberikan penegasan pada pernyataan agar pembaca tertarik dalam membaca novel *Semua Ikan di Langit*. Tahap antiklimaks ini memberikan gambaran pada pembaca tentang tahap penyelesaian masalah setelah terjadinya konflik, sehingga pembaca dapat mengetahui alur cerita dalam novel tersebut.
6. Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam novel *semua ikan di langit* karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie yaitu nilai religius dan nilai peduli sosial. pesan yang terkandung dalam novel tersebut mampu memberikan pendidikan kepada pembaca untuk selalu ingat dengan sang penciptanya. Nilai religius meliputi nilai religius tentang kebesaran tuhan dan tentang tanda kiamat. Nilai peduli sosial meliputi nilai peduli sosial mencerminkan sikap

tolong menolong, sikap memberi bantuan berupa makanan, dan sikap memberi bantuan berupa benda. Ziggy Zezsyzazeoviennazabrizkie banyak menggunakan nilai peduli sosial dalam novelnya. Nilai peduli sosial diselipkan pengarang untuk menjadikan manusia sadar akan pentingnya hidup berkelompok dalam ikatan keluarga antar satu individu dengan individu lainnya.

B. Saran

Penelitian mengenai stilistika dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Semua Ikan di Langit* karya Ziggy Zezsyzazeoviennazabrizkie belum mencapai hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian mengenai stilistika dan nilai pendidikan karakter baik dengan objek yang sama maupun dengan objek yang berbeda untuk memaksimalkan hasil penelitian. Majas dalam novel ini masih banyak yang belum peneliti kaji. Peneliti hanya mengkaji tiga aspek majas yaitu majas simile, personifikasi, dan hiperbola, karena peneliti hanya mengkaji majas yang lebih dominan di dalam novel sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Nilai pendidikan karakter juga masih banyak yang belum terkaji dalam novel ini. Peneliti hanya mengkaji dua nilai pendidikan karakter yaitu meliputi nilai religius dan nilai peduli sosial, karena nilai tersebut lebih banyak muncul dalam novel. Kedua aspek tersebut sangat bervariasi, sehingga memerlukan perhatian yang khusus. Segi teknik dalam pengerjaan peneliti masih banyak menemukan permasalahan berupa data yang mengandung kajian sama, sehingga menimbulkan bias terhadap pengambilan data dan hasil pemerolehan data kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.(2012). Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Pada Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online), (<https://www.digilib.uns.ac.id>, diakses 05 Januari 2018).
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Off Set Bandung.
- Eko, M.(2010). Analisis Stilistika Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online), (<https://www.digilib.uns.ac.id>, diakses 05 Januari 2018).
- Imron, Ali. 2012. *Stilistika*. Surakarta: Cakra Books.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laras, W. (2015). Kajian Stilistika Novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko “Sodrun” Budiman. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. (Online), (<http://www.ejurnal.umpwr.ac.id>, diakses 05 Januari 2018).
- Moleong, Lexy.2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nina, Herman dan Mujiyanto. (2012). Analisis stilistika dan Nilai Pendidikan Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Online), (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses 30 Desember 2017).
- Nurgiyantoro, Burhan.2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman. 2013. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sinta, Nurizzati dan Ismail. Gaya Bahasa Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Stilistika. Padang: Universitas Negeri Padang. (Online), (<http://www.ejurnal.unp.ac.id>, diakses 30 Desember 2017).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zezyazeoviennazabrizkie, Ziggy. 2017. *Semua Ikan di Langit*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran 1

KARTU PENCATATAN DATA

Diksi Dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy

Zezyazeoviennazabrizkie

No	Kata Konotatif	Hal	Kode
1	“ Inilah kenapa perut orang jadi gendut kalau makan terlalu banyak karena mereka berlahan-lahan menjadi planet , dimulai dari perut yang menyimpan begitu banyak konseling bintang”.	01	(d1/KK- hal.01)
2	“Nafasnya memburu, dan bahkan saya bisa mendengar suara debaran jantungnya yang begitu keras”.	44	(d1/KK- hal.44)
3	“ini adalah satu satu nya cara yang bisa dilakukan bus dalam kota untuk memeluk bocah lelaki yang tangisannya menyebabkan hujan”.	48	(d1/KK- hal.48)
4	“ikan-ikan mau menyerang sesuatu yang membakar hati beliau”.	56	(d1/KK- hal.56)
5	“hanya ingatan terakhirnya : ditampar oleh ibunya melarikan diri ketaman, bermain ayunan berhari-hari sampai akhirnya dia berayun terlalu jauh dan terlempar ke luar angkasa”.	75	(d1/KK- hal.75)
6	“Kehilangan anak baik yang wajah manisnya menawan hati dewi fortuna, kata si kakek “.	111	(d1/KK- hal.111)
7	“Tidak ada lagi lagit malam dan perhiasan-perhiasannya yang berkilauan langit gelap yang dulu selalu mengingatkan saya bahwa ini sudah waktunya untuk pulang kerumah, juga	245	(d1/KK- hal.245)

	langit yang selalu membisikkan lagu-lagu pengantar tidur kepada anak-anak baik yang kepalanya sudah tertanam di atas bantal”.		
--	---	--	--

No	Kata Konkret	Hal	Kode
1	“Ada Kotak-kotak kardus aneka ukuran ; yang berisi sepatu, kayu, karet, plastic, gunting, palu, benang, tali temali, alat ukur, mesin jahit, meja, kursi bundar, benang, jarum, selimut, pensil, kertas, lampu minyak, minyak.....”	02	(d2/KK-hal.02)
2	“Dan, seperti yang saya ketahui dari seorang wanita perawat, kendaraan yang membawa pertolongan boleh melaju dengan kecepatan segila apapun”.	22	(d2/KK-hal.22)

Kodefikasi data

a. Diksi

(1) Kata Konotatif (d1/KK)

(2) Kata Konkret (d2/KK)

Citraan Dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy

Zezyazeoviennazabrizkie

No	Citraan pengelihatan	Hal	Kode
1	“ Ketika aku masih kecil, aku melihat ikan terbang”.	01	(c1/CP-hal.01)
2	“Aku melihat kerumunan dengan sisik berkilauan, dan bibir mereka yang tidak sama panjang membuka dan menutup dengan serentak”.	01	(c1/CP-hal.01)
3	“Dari dekat, saya bisa melihat dengan jelas, ia dikerumini	10	(c1/CP-

	segerombolan ikan julung-julung tang mengapung di udara seperti ikan julung-julung yang membawa saya kemari”.		hal.10)
4	“ Perempuan itu menggantung kuku kakinya yang sangat panjang, hanya mengenakan jubah mandi”.	13	(c1/CP-hal.13)
5	“Ada asap membumbung dikejauhan, mengisi langit biru muda tak berawan itu dengan sedikit warna abu-abu pudar”.	41	(c1/CP-hal.41)
6	“Seekor kucing datang; kucing berwarna jingga dan putih, bermata hijau, dengan telinga kanan yang terus menerus berkedut”.	82	(c1/CP-hal.82)
7	“Ranting-rantingnya bercabang banyak, dan, dari setiapnya , menggantung sebuah sarang burung, dengan satu butir telur yang masing-masing dijaga oleh seekor burung besar berbulu putih”.	126	(c1/CP-hal.126)
8	“Batu di atasnya menutupi sebagian besar jasad Nadhanya cipratan cairan tubuhnya saja, yang merembes ke pasir disekitarnya, yang bisa saya lihat”.	167	(c1/CP-hal.167)
9	“Dan saya melihat binatang-binatang dan tumbuhan-tumbuhan mulai bermain di dunia baru di bawah matahari, semua merayakan kembalinya kehidupan”.	254	(c1/CP-hal.254)

No	Citraan Penciuman	Hal.	Kode
1	“Ada yang beliau beri aroma kue yang sedang dibakar, atau aroma percikan air jeruk, atau aroma biji vanilla	38	(c2/CP-hal.38)

	yang harum dan pekat”.		
2	“Saya bisa mencium aroma lemak meleleh dan tepung yang sedang di panggang, harum gurih campuran mentega asin dan gandum kering itu menetap di udara untuk beberapa lama, bahkan setelah pintu toko ditutup”.	108	(c2/CP-hal.108)

No	Citraan Gerak	Hal	Kode
1	“Roda saya tidak berputar, tapi saya terus naik, terus maju, menabrak awan dan tidak berhenti juga”.	09	(c3/CG-hal.09)
2	“Beliau menjahitkan kembali hati Shoshanna yang sempat tercabik-cabik”.	46	(c3/CG-hal.46)
3	“C yang bijaksana mengetar-getarkan dedaunanya dengan khidmat”.	180	(c3/CG-hal.180)
4	“Sebelah mata nya melototi saya, memancarkan nafsu menyiksa yang begitu besar hingga saya sepertinya hampir bisa merasakan siksaan itu, sedikit”.	230	(c3/CG-hal.230)

No	Citraan Pendengaran	Hal	Kode
1	“Suara desau rumput yang di tiup angina membuat saya dan Nad terkejut, sangking sunyi nya detik-detik yang berlalu”.	43	(c4/Cp-hal.43)
2	“Terdengar bunyi <i>tuk tuk tuk</i> riuh ketika ikan-ikan menyerang kaca dengan ujung bibir bawah yang panjang”.	56	(c4/Cp-hal.56)

Kodefikasi data

b. Citraan

- (1) Citraan Pengelihatan (c1/CP)
- (2) Citraan penciuman (c2/CP)
- (3) Citraan Gerak (c3/CG)
- (4) Citraan Pendengaran (c4/CP)

Majas Dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy

Zezyazeoviennazabrizkie

No	Majas Simile	Hal	Kode
1	“Dengan matanya yang bundar seperti kancing, Beliau memperhatikan gerakan tangan pembuat sepatu”.	02	(m1/MS-Hal.02)
2	“ Ah! dunia yang datar!” serunya, keras sekali; keempat kakinya menjerit secara bersamaan, seperti paduan suara tanpa nada.	19	(m1/MS-Hal.19)
3	“Mereka tinggal secara nomad, berpindah tanpa henti seperti wanita-wanita Gipsi pada masa lalu yang memainkan gambus dan seruling dan menari di alam terbuka, mengitari api unggun”.	24	(m1/MS-Hal.24)
4	“ Dia adalah kecoa wanita, dan gerak-geriknya anggun sekali, seperti ratu kecoa”.	25	(m1/MS-Hal.25)
5	“Seluruh tubuh mereka bergetar kencang, sampai bintang-bintang kecil itu kelihatan seperti sampah plastik yang menyangkut di jendela....”.	27	(m1/MS-Hal.27)
6	“Ia berenang sambil berputar-putar mengitari bola bola berwarna merah terang, menggiringnya sampai melewati pintu saya, seperti pemain sepak bola tanpa kaki”.	65	(m1/MS-Hal.65)

7	“Rambutnya berkibar tanpa aturan ketika ia berguling-guling di udara , menghampiri kami dalam gerakan senam lantai, seperti anak SD yang sedang latihan ujian praktek pelajaran olahraga”.	72	(m1/MS-Hal.72)
8	“(Barangkali, kalau manusia mengetahui keberadaanya, mereka akan disebut ikan ngepet’, seperti tipe babi berkemampuan sejenis dengan profesi kurang terpuji)”.	85	(m1/MS-Hal.85)
9	“Ikan-ikan tampak marah, karena seluruh tubuh mereka tegang dan kaku, dan gerakan mereka cepat dan ganas, seperti pisau-pisau kecil yang sedang diayunkan”.	106	(m1/MS-Hal.106)
10	“Dia kelihatan mungil dan kebingungan, seperti anak kucing yang kehilangan induknya, tapi tanpa sengaja masuk rumah yang salah”.	108	(m1/MS-Hal.108)
11	“Ketika beliau masuk lagi kedalam saya, dan kami berangkat, saya bisa melihat sederetan orang berbaris rapi seperti semut, memasuki toko roti kakek dan nenek”.	110	(m1/MS-Hal.110)
12	“Beliau duduk dengan manis diatas bangu keras, kelihatan seperti boneka porselen dengan rambut keriting yang cantik dan ikan-ikan perak yang menyembur keluar darinya”.	117	(m1/MS-Hal.117)
13	“Seorang wanita gemuk berpakaian bagus mengangkat hidungnya yang tampak mirip hidup anjing dan masuk sebentar..”	118	(m1/MS-Hal.118)
14	Suaranya berat dan serak, seperti orang tua yang keseringan merokok”.	128	(m1/MS-Hal.128)

15	“Dia berjalan mendekat perlahan-lahan, dengan hati-hati (persis seperti bayi binatang)”.	137	(m1/MS-Hal.137)
16	“Rambutnya panjang sekali, dan bergelombang kecil-kecil kalau dalam bahasa anak-anak di zaman saya, mirip mi goreng”.	139	(m1/MS-Hal.139)
17	“Matanya besar dan bulat seperti bakso dan bola pingpong”.	139	(m1/MS-Hal.139)
18	“Kulitnya seperti mentega tawar dan kakinya pendek tapi cepat”.	139	(m1/MS-Hal.139)
19	“Dia punya senyum yang sangat indah, tapi suara tawanya lah yang paling menawan. Renyah seperti kerupuk singkong, manis seperti pisang coklat lumer; segala hal yang menyenangkan akan dijadikan satu dalam buntekan suara”.	139	(m1/MS-Hal.139)
20	“Kayu yang dipakai berwarna coklat kental yang berkilauan seperti karamel”.	149	(m1/MS-Hal.149)
21	“Suaranya seperti kicauan burung, tetapi lembut seperti tiupan angin, hohoho”.	186	(m1/MS-Hal.186)
22	“Seperti rambut di kaki tersebut, jenggot pria itu juga sangat keriting dan sangat lebat, warna nya coklat kemerahan, seperti daun yang sudah di keringkan matahari”.	204	(m1/MS-Hal.204)
23	“Suaranya kelihatan manis seperti kicauan burung kecil”.	214	(m1/MS-Hal.214)
24	“Ikan itu bergerak enggan gugup, seperti hewan yang	247	(m1/MS-

	baru belajar berjalan”.		Hal.247)
--	-------------------------	--	----------

No	Majas Personifikasi	Hal	Kode
1	“Serdawa-serdawa ini saling menyapa di udara, melayang menjauh sambil bergesekkan, menimbulkan panas, sampai mereka terbakar diudara, dan cahaya mereka membesar”.	36	(m2/MP-Hal.36)
2	“Dan kalau ada monster dibawah tempat tidur atau hantu di dalam lemari baju,” kata Nadezhda, “ Boneka-boneka ini akan melompat bangun, mengeluarkan ikan dari dalam perut mereka, dan menggunakannya sebagai pedang untuk menebas makhluk jahat yang mengganggu tidur anak-anak”.	39	(m2/MP-Hal.39)
3	“benang-benang kadang bermain main dan menyundul nyundul dari saku mantel dibawah, melayang mendekati jarum dan menyusup masuk lagi”.	55	(m2/MP-Hal.55)
4	“Lalu, Membingungkan, bersama botol bir dan putung rokoknya, mulai tengelam dilahap lautan”.	211	(m2/MP-Hal.211)

No	Majas Hiperbola	Hal	Kode
1	“Kutu-kutu berpamitan dan saya memperingatkan lalat yang masih terlalu santai sebelum air mulai menyembur”.	08	(m2/MH-Hal.08)
2	“ Seekor babi yang mengamuk pun punya kamar yang lebih rapi dari tempat itu”.	13	(m2/MH-Hal.13)

3	“Mereka tahu cara menghitung hari, cara memisahkan makanan busuk yang masih bisa dimakan dan yang sudah tidak bisa di makan, cara menyanyikan lagu pendingin mesin dan cara berdansa diantara sepatu-sepatu manusia”.	25	(m2/MH-Hal.25)
4	“Tapi Nad, sebagaimana kecoa pada umumnya, selalu rendah hati dan hanya berkata “Ah, semua orang bisa menghitung 2007 dikurangi 1944”.	53	(m2/MH-Hal.53)
5	“Tapi , itu adalah suara yang dikeluarkan kecoa ketika mereka tercabik diantara perasaan marah sampai ingin menjambak rambut orang lewat, dan perasaan sedih sampai ingin menggunakan rambut hasil jambakannya itu untuk menggantung diri”.	73	(m2/MH-Hal.73)
6	“Yang ada adalah semua hal yang begitu familiar dimata saya : matahari yang begitu jauh tetapi tetap bersinar begitu terik, pepohonan yang tertawa kegelian karena dedaunanya ditiup angin lembut, mobil-mobil bosan yang bergulir lambat melalui jalan raya searah, binatang-binatang ramah yang menghampiri saya untuk menyapa”.	82	(m2/MH-Hal.82)
7	“Kaki kanannya bersuara teduh, menceritakan kalau lelaki itu adalah petani, tapi tanah yang dia miliki hanyalah satu petah lahan di belakang rumahnya yang sudah bobrok”.	137	(m2/MH-Hal.137)
8	“Naga! Binatang raksasa yang bahkan lebih gendut dari saya, yang katanya bisa menyemburkan api alih-alihupil dari hidungnya! Makhluk seperti itu mana ada!”.	154	(m2/MH-Hal.154)

Kodefikasi Data

c. Majas

- (1) Majas Simile (m1/MS)
- (2) Majas Personifikasi (m2/MP)
- (3) Majas Hiperbola (m3/MH)

Gaya Kalimat Dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy**Zezyazeoviennazabrizkie**

No	Gaya Kalimat Pararelisme	Hal	Kode
1	“Tapi, lalu buang muka lagi, agaknya melengos”.	09	(gk/MP- Hal.09)
2	“Wajahnya tidak bisa dibilang tampan, tapi dia memiliki paras yang menarik”.	11	(gk/MP- Hal.11)
3	“Apakah saya akan terus mencoba memahami dan memperhatikannya, meskipun beliau tidak berkomunikasi langsung kepada saya ?”.	33	(gk/MP- Hal.33)
4	“Terus bergerak menyusuri saya dari ujung ke ujung, ujung ke ujung... “	33	(gk/MP- Hal.33)
5	“Tidak apa-apa; semua orang, bahkan yang paling pintar dan yang paling hebat sekalipun, bisa melupakan sesuatu”.	71	(gk/MP- Hal.71)
6	“Saya memikirkan boneka-boneka beruang yang selalu beliau buat dengan aneka keadaan: Bagus, jelek, bersih, kotor, lengkap, cacat, wangi, bau.. Dan saya melihat toko sepatu yang Beliau datangi, dan menerka-nerka artinya”.	12 2	(gk/MP- Hal.122)
7	“Sore berganti malam, dan malam berganti larut malam, dan larut malam berganti dini hari, kemudian akhirnya subuh	13 6	(gk/MP- Hal.136)

	menjemput”.		
8	“Seperti apakah siang dan malam sebelum matahari tercipta?” Tanya kecoa itu”.	15 9	(gk/MP- Hal.159)
9	“Ha! Tapi, Semaunya datang; tua, muda, tinggi, pendek, gendut, ramping”.	18 2	(gk/MP- Hal.182)
10	“Dan ketika tanaman-tanaman itu berhenti tumbuh, mereka mulai mencari pisau, dan golok, dan pedang, dan silet, dan segala hal yang bisa di pakai untuk memotong, dan menggunkaannya untuk mengeluarkan cairan merah dan tubuh binatang atau tubuh tetangga mereka”.	22 5	(gk/MP- Hal.225)

Kodefikasi Data

d. Gaya Kalimat

(1) Pararelisme (gk/P)

Gaya Wacana Dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy**Zezyazeoviennazabrizkie**

No	Klimaks	Hal	Kode
1	“Ada seorang wanita dibaliknya, gaunnya compang-camping dan kotor. Rambutnya dicukur habis, atas kepalanya ditutupi topi tebal dengan simbol elang; barangkali dipasang disana sesuai dengan pandangan mata nya yang tajam dan penuh kewaspadaan. Dia membawa senapan besar dengan tangan yang gemeteran. Jubahnya ternoda darah, begitu juga wajahnya. Nafasnya memburu dan bahkan saya bisa mendengar suara debaran jantungnya yang begitu keras.	44	(gw1/K- Hal.44)

	<p>Kami semua menunggu dia masuk ; saya, Nad dan Beliau. Wanita itu tampak ragu- ragu dipintu, kelihatannya takut menemukan ancaman di dalam saya. Tapi terdengar suara teriakan dari kejauhan, dan tanpa menoleh, dia menampakkan kaki nya di atas saya. Pintu tertutup, dan saya mulai melaju.</p> <p>Wanita itu duduk.</p> <p>Akan tetapi, saya sudah mendengar cerita di langkah pertamanya. Namanya <u>Shoshanna. Usianya 19 tahun. Dia baru saja membunuh seorang pria. Dan ini adalah Auschwitz, Jerman, 1994.</u>"</p>		
2	<p>"Terdengar bunyi <i>tuk tuk tuk</i> riuh ketika ikan-ikan menyerang kaca dengan ujung bibir bawah yang panjang. Amarah para ikan terasa menekan, tapi yang membuat saya gentar adalah beliau yang tetap mengapung dengan mata membelalak kearah yang di tuju para ikan.</p> <p>Ikan ikan mau menyerang sesuatu yang membakar hati beliau</p> <p>Akan tetapi, apa yang dilihat beliau? apa yang membuat beliau begitu marah?</p> <p>Ah, saya paham sekarang. Lelaki muda yang baru menendang kakek-kakek kurus kering berkulit hitam di depan gang itu yang menimbulkan kericuhan di dalam bus saya.</p>	56	(gw1/K-Hal.56)

3	<p>“Setiap hari, adiknya membaca surat, hm. Lalu, dia mulai menghias rumahnya dengan cerita-cerita yang dibawakan kakaknya itu, berharap si kakak akan pulang kerumah yang merangkum semua perjalanannya. Kisah-kisah tentang naga yang menyembur api, semua di jahit di tirai-tirai berwarna ungu. Hm! kisah-kisah tentang naga di bawah air di gambar di langit-langit. Naga-naga menimbun harta bertumpukan dimeja makan, meja rias, dan meja baca. Bayi-bayi naga menyembul dilantai dan dinding. Hm!Hm! Lama kelamaan, rumah itu penuh dengan naga, dan tidak ada lagi tempat untuk menyalurkan cerita sang kakak.</p> <p>“Jadi adiknya itu mulai keluar, mulai mengecat bentuk bentuk naga abadi di pagar-pagarnya. Luar rumahnya itu tidak lagi sekadar dijaga oleh kayu-kayu tinggi, tapi kini dijaga juga oleh naga galak! hm.</p> <p>“Setelah itu juga habis, dia mengukir dan melukis batang-batang pepohonan, Hm!, dia mengambari setiap bunga, daun , dan rumputcyang tumbuh disekitar rumahnya. Setelah itu semuanya habis, dia melukis dibatu-batu. Hm! Hm! Sekarang, rumah dan hutan kaka beradik itu dipenuhi kisah-kisah tentang Naga!</p> <p>“tinggal ada sungai yang tersisa, hm. Si adik sedang memikirkan cara untuk mengambar cerita lagi- Bagaimana caranya mengambar diatas air? Pikir dia</p>	157	(gw1/K-Hal.157)
---	---	-----	-----------------

	<p>ketika ikan beliau menurunkan surat terakhir. Tapi, itu bukan surat dari kakaknya, hm... surat itu dari beliau. Memberitahukan bahwa kakanya itu tewas dibakar naga. "Dia mulai menangis. Dia menangis lama sekali, tanpa berhenti, hingga air matanya mulai menghapus semua lukisan di lantainya. Lalu di dindingnya. Lalu langit-langit rumahnya, hm!</p> <p>"Lalu , air mata itu mendobrak pintu dan merembes keluar, membanjiri halaman dan membanjiri hutan. Menghapus semua lukisan di dedaunan, bunga-bunga, rumput, batang-batang pepohonan... Lalu, membuat sungai meluap, hm !</p>		
4	<p>"Nad juga memandangi fenomena itu dari jendela saya. Antena nya bergerak-gerak pelan. Dari kaki-kakinya, saya tahu dia merasa tegang dan malu, sekaligus takut, tetapi tetap tak terima. Dia masih ragu. Masih mencari di kepalanya, penjelasan akan keajaiban yang barusan terjadi. Nad bergumam-gumam , mengomeli debu-debu soal kemungkinan ada trik dibawah pasir, dan sejenisnya.</p> <p>Ini membuat saya merasa sedih . Mungkin bukan benar-benar sedih. Ada sedikit perasaan marah dan juga tersinggung, juga kecewa. Tapi, saya diam saja. Nad sudah cukup tahu perasaan saya terhadap beliau; tidak ada gunanya lagi saya jelaskan. kepercayaan tidak bisa</p>	166	(gw1/K-Hal.166)

	<p>dijelaskan, juga tidak bisa dipaksa. Bahkan, bus dalam kota seperti saya pun paham seperti itu.</p> <p>Meskipun, kalau boleh mengharap satu hal, saya ingin Nad tidak mencemooh beliau di depan saya, yang sangat menyayanginya. Dia boleh saja mempercayai apa saja yang dia inginkan, tapi alangkah baiknya jika dia tidak menyakiti saya.</p> <p>Beliau menunggu di depan bunga itu sampai akhirnya Nad berhenti dan bersungut-sungut berjalan keluar pelan-pelan. Mengakui kekalahnya, meski hatinya belum bisa menerima.</p> <p>Lalu, ikan-ikan Beliau menjatuhkan batu di atas Nad. Dia penyek, dan tidak pernah berubah menjadi ikan.</p>		
5	<p>“Ah, tangisan benda mati selalu memanggil Beliau, hohoho. Tapi, tidak pada setiap hal, Beliau hanya berdiri di sana , melihat apakah tangisan itu berhenti menjadi keteguhan hati, atau menjadi ikan, hohoho.</p> <p>Ini adalah ‘waktu lai’ itu, hohoho. Dan orang-orang bertanya bagaimana caranya Beliau memutuskan yang mana “waktu lain”, yang mana yang bukan “waktu lain”, hohoho. Tapi sebenarnya, orang itu sendirilah yang menentukan jenis waktu yang mana yang mereka hadapi, hohoho. Dan ini termasuk” waktu lain” , karena si nona itu memutuskan bahwa ini adalah “waktu lain” terakhir untuknya, hohoho. Beliau tidak membantu orang</p>	188	(gw1/K-Hal.188)

	<p>yang menyerah, hohoho.</p> <p>Maka disana, Beliau memandangi sang nona dan gaunnya menangis, hohoho. Mereka menangis, menangis, menangis, sampai mereka bertemu pada suatu malam kamis, hohoho.</p> <p>Biasanya, gaun itu diletakkan di dalam lemari pakaian oleh si nona, hohoho. Tapi, pada malam itu, nona masuk ke lemari pakaian bersama sang gaun, hohoho. Setelah mengenakan gaun kesayangannya, nona membawa kursi dan membawa tali, hohoho. Lalu nona, sambil menangis si lelaki unuk terakhir kalinya, berdiri di atas kursi dan memakai kalung dari tali yang ia bawa itu, hohoho.</p> <p>Lalu, si nona menendang kursi, hohoho.</p>		
6	<p>“Itulah yang terjadi pada saya, dan inilah kejadiannya: Si jahanam kembali mendekati saya. Terkejutnya kini di gantikan dengan amarah yang luar biasa besar, sehingga bumi mulai retak dari getarannya. Kedua matanya kini terbuka dan melototi saya dengan garang mata kananya yang rusak memuntahkan jutaan kotoran busuk yang dengan cepat mulai mengubur dataran di bawah. Dia membuka mulut dan mengeluarkan ucapanya dalam bentuk muntahan :</p> <p>“BERANINYA KAMU....!”</p> <p>Akan tetapi saya tidak pernah tahu seberapa berani</p>	232	(gw1/K-Hal.232)

	<p>saya di mata Si Jahanam. Saya tidak pernah mendengar lanjutan dari ucapan itu. Bahkan, meskipun dia meneriakkannya dengan begitu kuat; lebih kuat dari semua jeritan manusia yang tengelam dalam sampah yang tumpah dari mata, mulut, dan lubang-lubang hidung dan telinganya. Karena setelah dia mengucapkan dua kata itu, seluruh tubuh saya hancur berkeping-keping”.</p>		
--	---	--	--

No	Antiklimaks	Hal	Kode
1	<p>“Tak berapa lama, Beliau keluar lagi dari toko. Tidak membawa kantong roti, dan disekitar mulutnya juga tidak ada remah-remahan roti. Ikan-ikan tampak marah, karena seluruh tubuh mereka tegang dan kaku, dan gerakan mereka cepat dan ganas, seperti pisau-pisau kecil yang sedang diayunkan.</p> <p>Ada hal yang tidak benar</p> <p>Wanita gendut muncul dibelakang punggung Beliau, mengintip dari balik pintu, membawa kayu penggiling adonan di tangannya, mengayun-ayunkan di udara dengan gaya mengancam.” Kembali lagi kalau ada uang, anak dekil!” serunya.</p> <p>Saya bersiap menabrakkan diri ke toko, tapi beliau sudah mulai menggerakkan saya menjauh. Ucapan wanita gendut itu membuat saya marah sekali, sampai saya berusaha melawan beliau dan mundur, mengancam toko. Beliau</p>	10 6	(gw2/AK- Hal.106)

	menggeleng-gelengkan kepala nya, lalu memandang bagian atas jendela saya yang selalu terbuka (karena saya tidak ber-AC).		
--	--	--	--

Kodefikasi Data

e. Gaya Wacana

- (1) Klimaks (gw1/K)
- (2) Antiklimaks (gw2/AK)

Nilai Peduli Sosial Dalam Novel *Semua Ikan di Langit* Karya Ziggy

Zezyazeoviennazabrizkie

No	Nilai Religius	Hal	Kode
1	“Siapa yang tahu? Rasanya capek sekali juga kan, kalau habis mati, kau masih harus hidup lagi? mau dimana juga; surga kek, neraka kek; hidup ya hidup saja. terus kalau kau sudah bosan hidup disana, kau bisa apa? tidak bisa mati, kau kan <i>sudah mati</i> . Nah, terus, orang-orang yang dineraka itu; bagaimana mereka? Di neraka terus saja, selamanya? Mampuslah sudah. Hmmm, sepertinya lebih asyik kalau bisa mati dan sudah, mati saja”.	119	(n1/NR-Hal.119)
2	“Tentunya saja bukan, hm,” kata Chinar.” Dan bukan pula yang terakhir, hm. Tidak ada yang pertama, dan tidak ada yang terakhir, selain Beliau, Hm!”.	158	(n1/NR-Hal.158)
3	“Lalu, dari kekosongan yang kemudian menjadi jagad raya manusia, Beliau mengangkat taman bermainnya ke tempat yang lebih tinggi, sementara kekosongan di	192	(n1/NR-Hal.192)

	bawahnya itu dia keringkan supaya manusia bisa berjalan di tanah datar dan tidak harus berenang setiap hari. Hehehehe.... Beliau mengisi yang di atas lebih banyak cahaya heheheh... Lalu, Beliau mengisi yang bawah dengan banyak hewan dan tumbuhan.. hehehehe..”.		
4	“Dan pagi hari buah kurma terakhir di pohon terakhir yang masih berdiri di reruntuhan kota di pinggir sungai akhirnya membusuk dan terjatuh, kerusakan terbesar di Bumi akhirnya terjadi”.	226	(n1/NR-Hal.226)
5	“Hanya air, menyelimuti Bumi, mengisi langit, hingga seluruh jagad raya ini berubah menjadi lautan luas tanpa awal dan tanpa akhir”.	242	(n1/NR-Hal.242)

No	Nilai Peduli Sosial	Hal	Kode
1	“Lalu, beberapa ikan julung-julung melayang dan menciduk sang kucing dari tempatnya mengeong-ngeong”.	14	(n2/NS-Hal.14)
2	“Beliau meletakkan kecoa palsu didalam kapsul menyuruh beberapa ikan untuk menyamar. Ikan tidak bisa disiksa, jadi tidak masalah kalau mereka hidup dalam ruang penyiksaan luar angkasa. Dan manusia yang tidak diperbolehkan Beliau untuk bisa melihat ikan, tidak akan bisa melihat bentuk ikan yang sesungguhnya; kalau mereka lihat ikan –ikan itu, mereka akan melihat kecoa”.	27	(n2/NS-Hal.27)

3	“Kali terakhir saya kembali ke Bumi, saya hanya mengapung di udara, sementara beliau bermain-main di gang sempit dan menyuruh beberapa ikan julung-julung untuk menjadi makanan bagi orang-orang kelaparan yang tinggal disekitar sana”.	41	(n2/NS-Hal.41)
4	“Dan Shoshanna turun, berjalan terhuyung-huyung menuju kota, dengan setumpuk ikan julung-julung kering di kantong sebagai bekalnya”.	47	(n2/NS-Hal.47)
5	“Mulai dari yang paling umum , sampai yang paling aneh: Boneka untuk dijatuhkan kepelukan anak-anak, pakaian untuk menghangatkan orang-orang yang tersesat pada malah hari, dan hati yang patah”.	55	(n2/NS-Hal.55)
6	“Nenek memasukkan banyak roti ke dalam kantong dan memberikannya ke Beliau, sementara beliau makan dan mendengarkan kakek bicara”.	110	(n2/NS-Hal.110)
7	“Namun, si kakek tidak membuatkan sepatu untuk si anak muda, yang akan membayar mahal untuk sepasang sapi muda dalam bentuk alas kaki. Si kakek membuatkan sepatu nyaman untuk Beliau, yang tidak akan membayar dengan uang.”	122	(n2/NS-Hal.122)
8	“Kami baru saja menyelamatkan anjing yang sedang dibakar diluar angkasa. Anjingnya kami turunkan di permukiman yang banyak ladangnya, dan kami jalan-jalan sebentar sebelum Beliau memperhentikan saya ditengah hutan”.	136	(n2/NS-Hal.136)

9	“Ketika beliau membuka jari-jemarinya , sebuah bibit keluar dan terjatuh ke tangan lelaki itu”.	138	(n2/NS-Hal.138)
10	“Beliau mengenggam satu buah ikan lagi, dan mengangsurkannya dalam bentuk bibit ke si lelaki. Hamba berterimakasih, lalu berlari keluar, meninggalkan supnya dikursi”.	141	(n2/NS-Hal.141)
11	“Ha! Jadi, Beliau menyuruh para ikan untuk mengajak keluarga ini pergi, karena merekalah satu-satunya yang baik di Kota datar. Ha! Lalu, mereka berlari meninggalkan kota-kota datar, sementara beliau membakar habis kota-kota datar itu, sampai akhirnya semua di Kota-kota Datar benar-benar datar”.	182	(n2/NS-Hal.182)
12	“Beliau tidak mau meninggalkan bumi lagi sekarang. Setidaknya untuk sementara waktu, sampai semuanya berlalu. Dia menghampiri orang-orang yang memutuskan untuk tidak memerahkan kulit dan membunuh tetangga, dan membawa mereka pergi sejauh mungkin dari gerombolan merah. Beliau membangun dinding dari segerombolan ikan, mengelilingi dua buah kota, tempat orang-orang yang berkulit normal ini Beliau selamatkan dari teror manusia merah dan anak jahanam”.	226	(n2/NS-Hal.226)

Kodefikasi Data

- f. Nilai Pendidikan Karakter
 - (1) Nilai Religius (n1/NR)
 - (2) Nilai Peduli Sosial (n2/NS)

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Pertama

Nasasumber : Akhmad Fatoni, S.S., M.Hum (Sastrawan Mojokerto)

Tanggal Wawancara : 25 Juli 2018

No	Pertanyaan dan Hasil Wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan anda sebagai sastrawan mengenai novel ini , apakah cocok di kaji menggunakan teori stilistika ?</p> <p>Pertanyaan itu cocok di tanyakan saat saya sebagai dosen, Kalau saya berbicara sebagai sastrawan menurut saya cocok cocok saja karena sastra itu medianya bahasa. Cocok menggunakan kajian stilistika , karena media yang di pakai Ziggy dalam menulis itu menggunakan bahasa, bahkan juri DKJ dalam acara sayembara novel memberi komentar yang di paparkan di belakang sampul, Ziggy termasuk pengguna bahasa yang baik dari 500 sayembara novel yang lain. Otomatis dari situ sangat cocok dari alasan itu.</p>
2	<p>Menurut pandangan anda, aspek stilistika apa yang banyak digunakan dalam novel ini ?</p> <p>Gaya bahasa yang dipakai itu unik, membuat dewan juri memutuskan untuk tidak memilih pemenang juara dibawahnya. karena dewan juri mempertimbangkan salah satunya yaitu bahasa. Gagasan muncul dalam novel sangat menarik berisi filsafat, tematik, magis, itu semua ada, jadi tidak monoton. Bahasanya sederhana yang rumit kalau saya menggambarkan. Logika menangkapnya yang sulit. Menggunakan bahasa yang sederhana tetapi logika pencernaan bahasa yang sulit.</p>
3	<p>Apabila di tinjau dari segi bahasa, menurut anda bagaimana bahasa yang di</p>

	gunakan dalam novel <i>Semua Ikan di Langit</i> ?
	Bahasanya asyik, asyik dalam artian tata bahasa nya bagus, sesekali memasukkan unsur puitis. Sedangkan dari segi penikmat sebagai pembaca saya kurang suka dengan novel tersebut. Karena alurnya tidak membuat emosi atau hanya landai saja. Pengemasannya terbilang santai dan pemaparannya kurang menarik
4	Menurut anda hal yang paling menarik yang tertuang dalam novel <i>Semua Ikan di Langit</i> ?
	Yang menarik dari novel menurut saya itu imajinasi dari seorang Ziggy dan pola pikirnya. Kenapa seperti itu karena dia orangnya menarik. Contohnya ketika dia di wawancarai, ketika dia tidak pengen menjawab ya tidak mau menjawab, misalnya di jawab satu kata ya di jawab cuma satu kata. Itu semua tertuang dalam karakter tulisannya. Bahkan ketika orang-orang menanyakan dia tentang novel itu, dia menjawab simpel saja tidak ribet. Simpel dalam arti contohnya ketika di tanya inspirasi menulis novel <i>Semua Ikan di Langit</i> yaitu ketika dia makan roti di sebuah toko roti dan bisa menghabiskan sekali makan. Inspirasinya di ambil dari pekerjaan atau aktifitasnya sehari-hari.
5	Setelah anda membaca novel ini, nilai pendidikan karakter apa yang muncul dalam novel <i>Semua Ikan di Langit</i> ?
	Kalau nilai pendidikan itu berat, karena dia berfikir secara filosofis. Menciptakan imajinasi implementasi dari tuhan, sifat-sifat tuhan, kalau menangis air mata menjadi hujan. Menurut saya kalau disederhanakan pasti ada nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan yang bisa di ambil banyak sekali dari hal yang terkecil dan hal yang terbesar. Hal yang terkecil

	<p>yaitu bagaimana mencintai, bagaimana mempunyai sifat rendah diri, tolong menolong sifat menolong orang lain. Nilai religius atau agama sebetulnya banyak sekali yaitu tersirat. salah satu nya supaya manusia percaya kebesaran tuhan.</p>
--	---

Transkrip Wawancara Kedua

Nasasumber : Akhmad Fatoni, S.S., M.Hum (Sastrawan Mojokerto)

Tanggal Wawancara : 06 Agustus 2018

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Menurut pandangan anda, bagaimana pemilihan kata atau diksi dalam novel yang sudah anda baca ?	Pemilihan diksi nya itu menarik, karena mengandung semi puisi sehingga bisa dikatakan termasuk prosa puitis. Gagasanya kadang seperti puisi, tapi bukan puisi itu adalah cerita, sehingga kata-katanya itu dapat di katakan termasuk ke dalam sastra. Tetapi kata yang digunakan tidak kaku seperti puisi yang bisa dikatakan pemilihan kata berupa simbolik.
	Menurut pandangan anda, kata yang di gunakan di dalam novel tersebut apakah mengandung makna komunikatif ?	Iya, mengandung makna komunikatif . Jadi kata dalam gagasan tersebut mengajak orang untuk berfikir. komunikatif itu kan menciptakan suatu gagasan komunikasi, tidak hanya seperti itu jadi bahasa selain komunikatif juga komulatif. Komunikasi menjelaskan tentang bagaimana menciptakan dunia, bagaimana gambaran tuhan, bagaiman manusia bersikap dengan manusia. Orang sering berpendapat dengan orang lain tetapi tidak pernah menilai dirinya sendiri, lah semacam itu yang ada di dalam novelnya Ziggy, jadi mengarah ke

		komunikatif .
	Menurut pandangan anda apakah bahasa ataupun kata yang digunakan pengarang melukiskan keadaan yang sebenarnya secara jelas ?	Sangat jelas, tapi penggambarannya absurd. Bagaimana dia menggambarkan tokoh-tokoh yang imajiner, bagaimana seorang tokoh yang sudah tidak konvensional biasanya tokoh itu manusia. tetapi disitu tokohnya tidak manusia, yaitu cenderung benda mati, binatang. Sehingga ketika tokoh dalam novel tersebut seperti bus, pohon, kecoa, dll penggambarannya sangat detail. Tidak hanya itu, penggambaran latar tempat pun juga sama, yaitu berpindah-pindah dari bumi ke luar angkasa, dari masa lampau menuju masa sekarang. penggambaran latar suasana dan bahkan latar tepat sangat detail, tetapi tidak bisa diterima hanya dengan logika yang standart, logika konvensional. Kalau membaca dengan logika konvensional saya rasa sulit memahami novel ini.
	Berarti menurut anda, dalam novel ini lebih banyak menggunakan kata konotasi apa kata konkret ?	Lebih banyak makna konotatif, karena bisa membentuk latar yang absurd. Kalau menggunakan bahasa yang denotatif saya rasa itu sulit. Nah mangkannya pemilihan kata konotatif ini merupakan salah satu kekuatan Ziggy sebagai pemenang Sayembara. Kekuatannya adalah pada bahasa yang digunakan, sehingga Ziggy bisa mengagalkan peserta yang lain. Pencapaian Ziggy juga sangat menarik

		bisa menghilangkan juara 2 dan juara 3. Dia bermain bahasa memadukan dengan logika, sangat absurd sehingga bisa di terima.
2	Apa saja citraan yang banyak digunakan dalam novel <i>Semua Ikan di Langit</i> ?	Banyak sekali citraan yang dipakai dalam novel ini, dimulai dari indera perasa, kemudian indera pengelihatan, citraan gerak, indera pendengaran bahkan indera penciuman. Saya rasa semua citraan masuk dalam novel tersebut. Citraan dalam novel memiliki takaran atau kadar makna masing-masing. Semua makna yang diperoleh dari citraan mengandung simbolik yaitu bagaimana kecoa bisa berbicara, bagaimana sebuah bus bisa merasakan perasaan orang lain lewat kaki manusia yang menginjak lantai.
	Menurut bapak, citraan yang lebih dominan di pakai dalam novel itu citraan apa?	Kalau saya rasa citraan semua yang ada di dalam novel sama sama kuat, akan tetapi indera yang paling paling banyak digunakan yaitu citraan pengelihatan. karena sebagai deskriptif cerita, novelnya sangat absurd cara Ziggy mengenalkan tokoh tokoh melalui indera pengelihatan. sehingga pembaca di arahkan ke indera pengelihatan bagaimana pembaca mengenal tokoh, bagaimana keadaan yang sedang terjadi, situasi yang sedang terjadi. Citraan pengelihatan yang di paparkan lebih kearah pengelihatan kasat mana dalam arti benda

		<p>yang digunakan bersifat realis tetapi hasilnya menjadi non realis atau tidak nyata. Seperti pada cuplikan cerita seorang lelaki merokok ditengah laut, bayangan saya sebagai pembaca itu rokoknya mengeluarkan asap yang tebal. Citraan di kuatkan melalui mata setelah itu dikuatkan dengan citraan yang lain seperti gerak, penciuman dan bahkan pendengaran. Fungsi citraan dalam novel ini saya rasa lebih kearah imajinatif. Ketika saya membaca beberapa ulasan ada sangkut pautnya dengan pengalaman dia, pengalaman yang diolah menjadi non realis. ternyata dibuat seperti itu, karena dia berpikiran jika kalau novel biasa tidak akan bisa menang, novel realis tidak akan bisa menang.</p>
3	<p>Apa saja majas yang paling banyak digunakan dalam novel ini ? ketika saya menganalisis nya banyak majas simile yang digunakan karena banyak menggunakan kata perbandingan</p>	<p>Salah satunya majas simile memang muncul, kalau di analisis dalam kaca mata majas banyak sekali majas yang digunakan dalam novel ini. Ziggy banyak sekali menggunakan majas dalam novel ini. Majas simile dalam novel ini identik dengan kata kias. Majas personifikasi juga sangat banyak dalam novel ini, seperti bus itu benda mati diberi nyawa seolah-olah menjadi benda hidup. Benda yang di munculkan seolah-olah mereka adalah benda hidup. majas simile, hiperbola, majas personifikasi dan majas metafora itu yang umum yaitu sering masuk di</p>

	dalam gagasan tersebut ? apakah sependapat dengan anda.	dalam karya sastra dan itu yang lebih dominan. Majas minoritas atau majas yang tidak sering digunakan fungsinya memberi warna gagasan.
4	Menurut pandangan anda, gaya kalimat dalam novel ini seperti apa ?	Menggunakan kata sederhana, tetapi tidak sederhana itu pola kalimat yang digunakan Ziggy. Bahkan tata bahasanya dia jarang sekali menggunakan kesalahan bahasa. Untuk kesejajaran maknanya juga masuk dalam novel, karena Ziggy mau mensejajarkan makna yang dibicarakan. Dia banyak menggunakan kata hubung dalam awal kalimat, dia juga menggunakan konjungsi “dan” dalam awal kalimat. pengungkapan kata yang diulang-ulang ada tapi tidak banyak, pengulangan kata tidak banyak tetapi ada karena Ziggy lebih banyak menggunakan gaya bahasa berupa majas karena mengandung makna tersendiri buat pembaca.
5	Terkait gaya wacana yang saya teliti ada 2 yaitu tentang klimaks dan antiklimaks. menurut bapak alur	Mengandung alur campuran, diawal cerita mengandung alur maju, kemudian di tengah mengalami alur undur. Ceritanya menunjuk pada masa lalu dan masa depan. jadi bisa dibilang cerita ini berbingkai, menggunakan metode cerita berbingkai, tetapi kalau menuju alur yang segitiga Ziggy menggunakan itu. banyak menggunakan

	yang digunakan dalam novel termasuk alur maju apa campuran ?	konflik. konfliknya lebih kearah konflik batin bisa dirasakan kalau seseorang bisa masuk ke dalam ceritanya.
--	--	--

Lampiran 3**Identitas Novel**

Judul : Semua Ikan Di Langit
Penulis : Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie
Penerbit : PT Grasindo
Teks Bahasa : Bahasa Indonesia
Tebal : 259 Halaman
Cetakan : Kedua
Kota Terbit : Jakarta
Tahun Terbit : 2017



SINOPSIS

Semua berawal dari tokoh utama yaitu sebuah bus Damri. Ia adalah seorang bus yang trayeknya hanya melewati Dipatiukur-Leuwipanjang sebelum akhirnya bertemu dengan Beliau dan melakukan trayek baru mengelilingi angkasa melintasi dimensi ruang dan waktu. Bus Damri menelusuri angkasa raya bersama ikan julung-julung dan seorang anak laki-laki yang ia panggil sebagai Beliau. Sebelum bertemu dengan Beliau, ia hanya menghabiskan waktunya untuk kerja, pulang, istirahat, kerja, istirahat. Tidak pernah absen dari pagi buta hingga jam kantor berakhir. Ia bersama sejumlah penumpangnya mengantarkan pulang ke tujuan masing-masing. Hari demi hari rutinitas itu masih berkelanjutan tetapi Bus Damri tidak pernah bosan berputar-putar keliling kota, bertemu berbagai macam karakter penumpang. Ia bisa mengerti cerita setiap penumpangnya lewat kaki-kaki yang menginjak lantai Bus tersebut. Ia bersiap istirahat kerumah, tetapi dari kejauhan tampak lampu yang berkedip-kedip dari jauh. Lama kelamaan cahaya itu semakin mendekat, ternyata mereka adalah ikan julung-julung. Ikan julung-julung membawa Bus itu terbang. Ia sudah menabrak banyak awan, menabrak apapun yang ada di angkasa tetapi ikan julung-julung tidak menghendaki ia berhenti. Lalu mereka mulai turun. Berhenti sejenak di tengah-tengah langit. Mulailah ikan julung-julung turun dan mereka jatuh bebas ke bawah.

Ini kali pertama ia melihat beliau. Ikan julung-julung membawa Bus ke tempat sampah. Tujuh Benua seluruhnya dihuni oleh sampah. Dari dekat Bus bisa melihat dengan jelas, Beliau dikerumuni segerombolan ikan julung-julung yang mengapung di atas kepala nya. Beliau memiliki mata bulat tapi matanya tidak pernah berkedip, tidak bergerak dan tidak bernafas. Namun, Beliau juga

tidak mati. Beliau sangat kecil, rambutnya bergelombang menutupi separuh mukanya. Mulutnya tidak pernah terbuka, bahkan ketika beliau makan dan minum, Ia tidak pernah mengetahui cara Beliau makan. Bus damri tidak pernah mengetahui nama anak itu yang sesungguhnya. Ia hanya menyebutnya Beliau. Beliau dan segerombolan Ikan julung-julung berhenti di sebuah kamar. Kamar itu mengapung diluar angkasa. Terlihat kasur, lemari, ember dan baju bergoyang-goyang ditengah langit. Sampah ada disana-sini, sampai kamar itu terlihat seperti tempat sampah bukan terlihat lagi seperti kamar. Ini tempat yang disebut "Kamar Paling Berantakan di Seluruh Dunia". Ada seekor perempuan dan kucing yang tinggal di dalamnya. Perempuan itu tidak mengurus kucing dengan selayaknya. Dia hanya sibuk mengunting kuku tangan dan kakinya. Keadaan kucing itu sangat mengenaskan sekali, akhirnya Beliau dan ikan julung-julung menyelamatkan kucing itu dari kamarnya yang sudah luar biasa kotornya. Akhirnya mereka masuk ke dalam Bus dan kembali terbang menjauhi "Kamar Paling Berantakan di Seluruh Dunia".

Sebagai seorang Bus mereka menceritakan sebagian hidupnya kepada Bus, Ia mendengar lewat lantai. Orang-orang yang menapakkan kakinya ke lantai menceritakan sebagian dari hidupnya. Ibu-ibu meletakkan keranjang dan duduk sambil memikirkan makanan apa yang akan Ia buat untuk Suami dan tiga orang Anaknya. Remaja lelaki yang menyandarkan kepalanya ke jendela itu sedang memikirkan Wanita yang dia cintai pergi keluar Kota untuk belajar jadi Perawat. Beliau dan ikan-ikan selalu mengapung, tidak pernah menapakkan kaki di lantai Bus sehingga Ia tidak pernah mengetahui kisah tentang Beliau. Ia memang belum lama mengenal Beliau, tapi Ia mempercayai Beliau, kalau Beliau mampu mendarai dan menjaga dari bahaya. Rombongan mereka turun di

sebuah gurun pasir yang sangat gersang. Beliau menurunkan si kucing bastet yang beliau selamatkan dari “Kamar Paling Berantakan Diseluruh Dunia”. Beliau tidak pernah kembali untuk mengunjungi Bastet dari dataran pasir itu lagi, sehingga membuat Bus itu cemas akan keadaan si kucing. Akan tetapi, kata Nad yang tau sedikit tentang beberapa hal bahwa si kucing Bastet sudah menjadi Dewa.

Mereka kembali melanjutkan perjalanan, kali ini mereka membawa si Bus Damri ke tengah-tengah angkasa. Akan tetapi itu seperti rumah luar angkasa yang berbentuk kapsul. Beliau keluar menghampiri rumah luar angkasa bersama beberapa ikan. Saat keluar, tangan Beliau memang kosong. Ternyata Beliau membawa seekor kecoa yang bersembunyi di balik mantelnya sambil menangis. Kecoa ini berasal dari Rusia dia bernama Nadezhda . Nad mengalami penyiksaan di rumah berbentuk ubur-ubur di luar angkasa. Dia menceritakan bahwa Dia disiksa di ruang penyiksaan yang dibangun oleh manusia. Nad melahirkan 33 anak tapi mereka mengalami penuaan dini karena stres berada dalam tawanan. Beliau yang mendengarkan kisah Nad akhirnya menolong bayi-bayi kecoa itu. Bayi-bayi kecoa itu mengapung dan masuk ke kerumunan rambut Beliau dan keluar sebagai ikan julung-julung. Nad ikut bersama rombongan tersebut, karena Nad berniat untuk mengikuti beliau seterusnya. Untuk berutang budi karena beliau sudah menyelamatkan dirinya dan anak-anaknya.

Bagi Bus dalam kota, Ia ingin memahami bagaimana hal yang membuat Beliau bahagia. Namun Ia merasa kebingungan karena Beliau tidak bicara dan tidak menapakkan kakinya ke lantai, lalu bagaimana cara Bus bisa memahami Beliau !. Si Bus memahami Beliau dengan cara lain. Ia melihat Beliau mencari sesuatu di dalam kantongnya. Beliau mengeluarkan peralatan jahit-menjahit yang

berisi gunting, kancing, pita berbagai warna dan kain. Semua isi kantong Beliau dihamparkan ke udara dan Dia melayang mengelilingi pernak-pernik rahasianya. Di atas Bumi, di langit yang kosong jadilah bintang dan galaksi. Si Bus terpesona melihat lahirnya bintang di langit semua ini berkat peralatan jahit Beliau dan ikan julung-julung. Saat tertawa mereka mengeluarkan titik-titik cahaya yang menebar di langit kegelapan seperti titik ketombe. Kemudian Beliau mulai menjahit boneka bermacam-macam bentuk dikirim untuk anak-anak yang lagi kesepian pada malam hari. Kata Nad boneka ini akan melindungi anak-anak dari makhluk jahat yang mengganggu tidur mereka. Menegal Beliau membutuhkan waktu yang lama. Ini adalah cerita yang membuat Beliau sedih. Kali ini Bus dan rombongan melakukan perjalanan di Bumi. Akan tetapi, entah kenapa udaranya tidak bersahabat. Ia dan Nad merasakan ada bau yang aneh, yaitu bau manusia mati. Beliau yang sedari tadi melayang tiba-tiba ada Perempuan yang masuk ke dalam bus dengan keadaan jubahnya ternoda darah, nafasnya terburu-buru dan membawa senapan. Wanita itu duduk, Dia bernama Shoshana usia 19 tahun, Dia baru saja membunuh seorang Pria dan ini adalah Auschwitz, Jerman 1994. Shoshana pernah mempunyai kakak perempuan, dia mati 5 menit yang lalu tepat sebelum Shoshana membunuh penjaga yang membunuh kakanya. Nad mendengarkan dari kaki Shoshana. Beliau mencoba menjahit hati Shoshana yang sempat tercabik-cabik dan sehingga ia merasa tidak takut lagi. Kami melanjutkan perjalanan melewati perkebunan, rumah-rumah yang terbakar, tumpukan mayat-mayat terus begitu berminggu-minggu hingga asap dan bau mayat sudah jauh dibelakang. Ia hanya melihat Beliau dari belakang, secara tiba-tiba hujan ikan julung-julung. ketika hujan ia mengetahui apa yang terjadi Beliau sedang menengisi peperangan yang terjadi ribuan kilometer jauhnya. Bus

mendekat dan memasukkan Beliau . Ini adalah salah satu cara memeluk bocah lelaki yang tangisannya menyebabkan hujan.

Kali ini Bus menceritakan tentang hal yang membuat Beliau marah. Sesampainya dipermukiman pada sore hari. Aktivitas orang-orang berdagang. Tiba-tiba Beliau pun berhenti. Ada ketegangan terjadi yang terlihat diluar kaca jendela. Lelaki pemuda yang baru menendang kakek-kakek di depan gang itu yang menimbulkan ketegangan di dalam Bus. Beliau keluar dari Bus dan menghampiri lelaki itu, Beliau mengeluarkan peralatan jahit dari kantong jasanya. Ia terkejut melihat pemandangan yang aneh dari biasanya. Beliau membesar hingga menutupi tubuh lelaki tersebut yang menimbulkan bayangan hitam penuh amarah. Lelaki itu menjerit keras , Ia berlari kencang sambil menahan rasa sakit. Sebelumnya kami tidak pernah melihat Beliau marah. Mata lelaki itu dijahit oleh beliau karena lelaki muda itu memandang kakek-kakek miskin dengan sebelah mata.

Sejauh Ia tau, orang jahat yang tidak menghormati orang tua adalah hal yang sangat dibenci Beliau. Beliau membawa kami ketempat yang sangat menarik. Beliau mengambil satu toples bening, tampaknya terbuat dari kaca. Beliau mengeluarkan permen . Beliau membuat bintang dan galaxi dengan permen nya yang di lemparkan ke langit dengan di kelilingi semua ikan julung-julung. Terakhir Beliau mengeluarkan kaleng besar. Beliau mengikuti semua permen yang melompat dari kaleng tersebut. Beliau melukis Bus dengan permen nya diluar angkasa dan lukisan itu sangat indah. Beliau memang tidak bicara, tapi Ia mengetahui bahwa Beliau sangat menyayangi Bus damri dengan rasa sayang . Diluar angkasa kali ini , kami menuju tempat diluar angkasa yang sangat gelap. Kami menunggu anak perempuan itu yang habis menangis. Gadis

kecil itu habis di pukul wajahnya. Bekas luka disekujur tubuhnya bengkak dan memar disepanjang lengan kanan. Bus tidak pernah tau kalau luar angkasa dipenuhi anak-anak kecil yang terlempar dari ayunan. Wanita itu masuk ke dalam Bus dan mulai mendekati Beliau, menyusup masuk dan menjadi ikan julung-julung. Wanita itu sudah mati.

Setelah memikirkannya, Bus menjadi penasaran, siapa nama Beliau yang sesungguhnya. Beliau yang senantiasa mendengarkan dan mendengarkan selalu memberikan Bus kebahagiaan. Tidak mempermasalahkan penyebutan nama Beliau yang penting menyebut dan mengingat diri nya dan terus menyayanginya. Hal terpenting adalah la menyebutnya Beliau karena, Beliau adalah seorang yang luar biasa istimewa. Sebenarnya Bus Damri sudah sangat tua. Ia bekerja sudah hampir 33 tahun. Mengharuskan la berhenti dari pekerjaannya dan mencari pekerjaan lain atau hanya dijadikan puing-puing besi yang dijadikan satu di tempat pembuangan para Bus. Ketika la hilang dari armada, yang ada di benak pak sopir dan konduktor mereka akan mencari pengganti Bus damri yang baru. Ia sangat merindukan kebersamaan dengan pak sopir, seperti memandikannya, menjaga sepanjang hari, mengetuk –ngetuk koin dan dinding menandakan ada penumpang naik dan turun Bus. Tetapi Ketika la pertama kali bertemu dengan Beliau ditempat banyak sampahnya, Bus damri mempunyai kehidupan yang baru. melakukan trayek baru bersama Nad, Beliau dan ikan julung-julungnya. Bus tidak kesepian karena dia merasa di cintai oleh mereka.

Kami akan ke Bumi lagi, entah sekarang ditahun berapa. Beliau membawa kami ke toko roti . Ia mengira bahwa saatnya Beliau makan karena selama melakukan perjalanan antardimensi waktu ia tidak pernah melihat Beliau makan. Beliau masuk ke dalam toko roti dan ia menunggu dengan perasaan

diluar, sambil menanti-nanti apa yang terjadi di dalam toko roti tersebut. Wanita gendut muncul di belakang punggung Beliau dan berteriak “ kembali lagi kalau ada uang, Anak dekil !!!”serunya. Si Bus marah dan siap-siap ingin menabrakan dirinya ke toko, tetapi Beliau melarangnya karena Beliau tidak ingin mengotori moncong Bus dengan orang jahat seperti Ibu itu. Beliau ternyata membawa kami ke toko lain, dari jendela terlihat Kakek dan Nenek pemilik toko memperhatikan Beliau, Ia kira mereka akan memukuli Beliau seperti di toko sebelumnya. Ternyata Kakek dan Nenek tersebut membawakan roti dan susu. Nenek memasukkan banyak roti kedalam kantong dan memberikannya kepada Beliau, karena roti mereka tidak pernah habis terjual dan sebelum beliau keluar, ikan julung-julung masuk ke toko roti Kakek dan Nenek. Menyusup kedalam setiap roti mereka. Rombonganpun berangkat dan Bus melihat sederetan orang berbaris rapi memasuki toko roti Kakek dan Nenek tersebut. Beliau sepertinya tidak perlu makan. Ikan julung-julung membawa roti itu keluar dan sebelum roti itu keluar sempat menceritakan kepada si Bus bahwa waktu kecil, kata si Kakek anaknya itu selalu duduk di meja sambil memakan roti. Menemani Kakeknya menjaga toko roti saat siang hari. Ketika anaknya pergi toko itu menjadi sepi. Anaknya seperti Dewi Fortuner yang membawa keberuntungan. Tetapi Kakek sekarang sudah kehilangan anaknya yang tidak pernah kembali lagi.

Beliau tidak memakai sepatu, Baru Ia sadari ketika ikan-ikan menyamar jadi sepatu boat untuknya. Beliau memang tidak memerlukan sepatu karena Beliau tidak menapakkan kakinya di lantai. Beliau mengarahkan Bus ke toko jahit sepatu yang sangat kecil dan sangat kumuh. Di depannya duduklah seorang laki-laki tua yang mengisap tembakau nya. Laki-laki tua prihatin karena Beliau tidak memakai sepatu di cuaca yang lagi bersalju. Akhirnya Beliau dijahitkan

sepatu oleh si Laki-laki tua itu. Cahaya yang ditimbulkan ikan dari dalam toko membuat orang-orang diluar penasaran dan mengintip di balik kaca toko. Datanglah seorang lelaki muda yang ingin memesan sepatu dari kulit sapi, Dia meminta untuk prosesnya dipercepat dan si laki-laki tua menerima tawarannya. Sambil menjahit si laki-laki tua berbincang-bincang dengan si pemesan sepatu. Setelah mati kita pasti akan hidup lagi. Di neraka maupun di surga sama-sama kita hidup lagi. Menurut si laki-laki tua, Tuhan bisa melakukan segalanya . Membuat apapun yang sempurna maupun yang tidak sempurna, hanya tinggal manusia nya saja yang melihat dengan cara yang berbeda. Setelah si laki-laki tua itu selesai membuatkan si Beliau yang walau dia tau Beliau tidak akan membayarnya. Ia melanjutkan membuat pesanan kedua dari si laki-laki muda. Si laki-laki tua kelelahan dan tertidur. Giliran Beliau yang melanjutkan pekerjaan si laki-laki tua itu, karena Beliau sangat suka sekali menjahit. Menjahit boneka beruang yang aneka keadaan . Semua hal di dunia ini, semua boneka, semua kecoa , semua manusia di buat oleh tangan Beliau. Setiba nya Beliau di dalam Bus, Ia melihat sepasang kaki yang melayang dibalut sepatu yang sangat indah. Hal itu yang membuat Beliau bahagia, entah apa yang terpenting adalah kebaikan hati si laki-laki yang memberikan sepatu secara cuma-cuma.

Ada pohon yang sangat besar diluar angkasa. Pohon itu lebih besar daripada bumi. Bahkan lebih besar daripada matahari. Beliau meletakkan Bus di salah satu bulan yang menempel di pohon. Mereka beristirahat sambil melihat aktivitas pohon bertelur. Telur itu retak dan di dalamnya keluar bayi kecil. Beliau sudah banyak menyiapkan buntelan kain , buntelannya seperti cerita bergambar. Buntelan itu digunakan untuk burung mengangkut bayi-bayi dan membawanya pergi jauh. Chinar adalah pohon super besar di luar angkasa. Kata Chinar di

dalam telur-telur itu adalah jiwa manusia, hewan maupun tumbuhan . Sebelum mereka diterbangkan mereka mendengarkan cerita Beliau tentang kehidupan bahkan kematian dan bahkan segalanya. Kalau mereka sudah mendengarkan, Beliau akan menjahitkan cerita hidup mereka dari saat mereka keluar dari ibu mereka dan sampai mereka kembali lagi kepada Beliau. Jadi gambaran buntelan itu adalah kisah kehidupan mereka. Kata Chinar Beliau suka membuat cerita sedih bahkan juga bahagia. Beliau juga sewaktu-waktu bisa mengubah jalan cerita mereka atas kuasa Beliau. Mengubah cerita seseorang adalah perkara mudah bagi Beliau.

Karena chinar membicarakan tentang cerita percintaan . Ia teringat satu kisah cinta saat melakukan perjalanan dengan Beliau, yaitu kisah seorang lelaki pembawa pacul yang datang menghampiri Beliau. Beliau mendengarkan cerita bahwa si lelaki tersebut ingin memburu monster dan ingin membunuhnya supaya tidak membahayakan warga kampung. Ketika Beliau membuka tanganya keluarlah bibit yang Beliau berikan kepada laki-laki itu. Sebelum matahari terbit laki-laki itu datang menemui Beliau dan menceritakan apa yang terjadi pada bibit tersebut. Dia menanam bibit tersebut dan tumbuhlah bunga nan cantik seperti bunga kol. Hamba membawakan bunga itu ke Perempuan yang ia cintai , sehingga perempuan itu menyukainya dan Hamba membawakan satu mangkuk sup kol yang dimasak oleh perempuan yang Hamba cintai. Kemudian Hamba menceritakan bahwa ia ingin menikahi perempuan itu, lalu Beliau memberikan satu bibit lagi kepada nya. Hamba menanam nya dan itu adalah bawang bombai. Hamba memasak dan memotong bawang bombai dengan menambahnya tepung sehingga membentuk cincin goreng dan berkat cincin bawang bombai tersebut, Hamba direstui untuk menikahi Wanita yang ia cintai. Sekarang Hamba

memikirkan gaun yang mau dipakai buat acara pernikahan. Beliau memberinya bibit kali ini ternyata tumbuh menjadi bawang putih. Hamba datang kepada Beliau dengan membawa sekarung bawang putih karena kata Hamba bawang putihnya tidak akan habis karena bawangnya tidak berhenti tumbuh. Dengan dikeluarkannya peralatan jahit Beliau, satu persatu bawang terbang dari karung mengitari Beliau dan melayang-layang diatas kepalanya. Di tangan Beliau kulit dan bawang putih tersebut menjadi gaun nan cantik. Dengan gembira, Hamba membawa gaun itu pulang.

Chinar membagikan cerita tentang kakak dan adik. Mengalami perpisahan namun tetap saling menyayangi. Kedua kakak adik yang mempunyai dua sifat yang berbeda. Pada suatu hari yang tua ingin melihat naga, tetapi adiknya tidak mau ikut dengannya. Meskipun mereka saling menyayangi, tapi mereka tetap berpisah. Beliau membawanya menemui naga dan Dia minta izin untuk menceritakan kepada adiknya. Setiap hari Dia menulis surat untuk adiknya. Setiap hari adiknya membaca surat. Lalu, Adiknya mulai menghias rumahnya, merangkum semua perjalanan kakak nya hingga surat terakhir yang berisikan bahwa kakak nya terbakar oleh naga. Dia mulai menangis, membanjiri halaman rumah dan membanjiri hutan. Itu adalah bukti cinta dua saudara. Sampai akhirnya si adik turut menjadi ikan dan mereka pergi bersama Beliau.

Kami meninggalkan Chinar setelah mendengar kisah tentang kakak beradik dan naga. Bus terkejut sekali ketika Nad mulai meragukan keajaiban Beliau. Nad sudah melihat Beliau menciptakan galaxy dan bintang yang terbuat dari permen. Nad mengira itu hanya gulali luar angkasa bukan Galaxi. Nad mulai meragukan Beliau ketika mereka melakukan perjalanan trayek keluar angkasa. Nad baru mempercayai Beliau, jika Beliau mampu menumbuhkan bunga di atas

pasir. Setelah Nad menyampaikan pendapatnya membuat perasaan si Bus sedih. Beliau membawa kita ke tengah-tengah laut. Beliau kemudian memutarakan tubuhnya , melayang perlahan-lahan dan sebuah bunga berkelopak putih panjang tumbuh di atas laut. Beliau menunggu didepan bunga itu sampai akhirnya Nad mengakui kekalahannya, meskipun Nad belum menerima kekalahannya. Lalu ikan-ikan Beliau menjatuhkan batu di atas Nad dan Dia tidak pernah berubah menjadi ikan.

Kami pergi menjauh dari tepi pantai, Ia mencoba melihat bekas sosok nad yang tertutupi oleh batu. Sedih sekali rasanya, entah berapa lama mereka bersama, menghabiskan waktu di dalam Bus. Nad menjadi lagu bagi lantai Bus, di jalan Nad menjadi jawaban atas kebingungan. Karena Nad beda dengan kecoa lainnya . Nad mempunyai pengetahuan di atas rata-rata kecoa. Dari spion depan Ia mengeluarkan air, melalui air itu sudah menggambarkan kesedihan yang Ia alami. Alhasil tangisan si Bus berubah menjadi Bunga cantik di tengah lembah. Mungkin ini adalah cara Beliau mencitai si Bus. Tujuan kami kali ini yaitu empat pohon raksasa ditengah-tengah ditengah perairan luas. Ini adalah tempat empat anak Chinar tinggal. Anak-anak Chinar bernama C,H,A dan R . C,H,A dan R mulai menceritakan perjalanan Beliau . Kisah ini dimulai dengan si C, Ia menceritakan tentang Kota-kota datar. Di Kota-kota datar ini pekerjaan orang-orang hanya bertengkar, sehingga menghasut warga lain untuk mengikutinya. Orang-orang yang masuk ke kota bertengkar harus menjadi tukang bertengkar juga. Tetapi ada satu keluarga yang baik. Beliau menyuruh ikan-ikan untuk membawa keluarga tersebut pergi dan beliau membakar habis kota. Kota itu menjadi benar-benar datar. Beliau tidak suka kalau makhluk yang dicintainya dijahati. Beliau membawa si Bus menuju hal yang tidak bisa Beliau sampaikan,

sehingga merekalah yang menceritakan tentang Beliau. Kali ini si H yang menceritakan, ini kisah kedua yang dikisahkan para Chinar untuk saya. Ada wanita kaya yang cantik sekali. Wanita ini mahir sekali menjahit. Kegiatan yang ia sukai adalah menjahit seperti Beliau. Pada suatu hari neneknya membawa kain berwarna kuning. Wanita itu membuat gaun yang sangat indah, tidak ada gaun musim panas yang lebih cantik dari pada itu. Bukan saja gaun itu dicintai penciptanya tetapi juga orang disekitarnya. Nona ini jatuh cinta kepada laki-laki diluar bangsanya, lelaki tersebut dianggap tidak pantas mendampingi si Nona. Sebuah gaun bisa mendengar pemiliknya merasakan kesedihan yang mendalam. Mereka menangis, menangis dan menangis. Sampai suatu malam Kamis, si Nona masuk ke lemari pakaian dengan memakai gaun tersebut. Berdiri di atas kursi dan memakaikan kalung leher nya dan menendang kursinya. sehingga Nona tersebut mati bersama gaun cantiknya. Gaun itu di bawa Neneknya pergi dan diberikan kepada perempuan lain yang sama cantiknya dengan Si nona. Semoga si perempuan baik-baik saja karena benda mati yang sempat diajak mati oleh pemiliknya akan membuat pemilik berikutnya mati juga. Beliau tetap menerima si Nona diantara ikan-ikanya. Meskipun Si nona sudah memutuskan bahwa ini adalah waktu lain terakhir untuknya dan beliau tidak membantu orang yang menyerah.

Kali ini, A yang melanjutkan cerita. Beliau mempunyai satu cahaya yang sangat cantik, menemani beliau kemanapun beliau pergi. Hingga suatu ketika menjadi jagad raya manusia. Beliau mengisi yang diatas dengan banyak cahaya dan mengisi dibawah dengan banyak hewan dan tumbuhan. kemudian Beliau menciptakan manusia. Beliau suka kepada manusia dari semua hal yang beliau ciptakan. Dari semua bola gula yang menciptakan jutaan bintang, hingga permen

yang membentuk galaxy. Manusia lah yang paling disukai oleh Beliau. Orang-orang yang menyakiti hati orang-orang yang Beliau cintai, Ia tidak diberi kesempatan untuk bisa hidup terus bersama sebagai ikan dilangit. Beliau selalu memberikan kemampuan bagi setiap makhluk untuk mencintainya dengan caranya sendiri. Orang-orang yang punya sedikit mencintai tidak mempunyai tempat disisi Beliau dan tidak akan pernah menjadi ikan dilangit mengarungi dunia bersama Beliau . Terakhir adalah R yang menceritakan Lelaki yang baik yang akan dibakar massa dan ikan yang misterius. Ada seorang anak laki-laki yang sangat disayangi Beliau. Anak laki-laki itu berfikir bahwa seharusnya lebih menyayangi beliau dari berbagai hal, tetapi orang-orang ditempat tinggalnya tidak berfikir begitu. Orang-orang yang mempunyai pendapat berbeda akan disingkirkan dari kehidupan bermasyarakat. Cara yang pertama yaitu si laki-laki dimasukkan dalam kerangkeng besi dan didalamnya dimasukkan dua ekor singa. Singa tersebut senang bertemu dengan orang yang menyayangi Beliau , jadi cara pertama gagal. Cara yang kedua si laki-laki dan 2 singa tersebut di lempar ke dalam api yang membara. Mereka diselamatkan oleh semua binatang, tetapi laki-laki itu hanya mau ditolong oleh Beliau . Akhirnya Beliau menyelamatkan mereka menyuruh api untuk berhenti menjadi dingin. Semua keajaiban dan semua bantuan datang nya dari Beliau.

Ia bersama Beliau dan ikan-ikan kembali mengarungi lautan. Kami bertemu dengan laki-laki yang sangat aneh. Berpenampilan acak-acakan memiliki jengot sangat keriting dan lebat. Ia sedang mengapung-apung diatas air, beliau menghampiri lelaki tersebut. Orang-orang menyebutnya "Membingungkan" . Ia menawari Beliau untuk minum botol , Dia berpendapat bahwa itu bukan Bir, tetapi air kecing tanaman kadaluwarnya yang dimasukkan ke botol dan dijual

mahal. Minuman ini digunakan untuk menyakinkan orang bahwa dengan meminum ini akan terlihat keren. Tetapi Beliau menolak untuk meminumnya. Mbingungkan menghela nafas panjang, Dia memandang langit dan memandang matahari yang bersinar terang, Dia berharap bisa segera mati. Apapun sudah dilakukan untuk Dia segera mati , tetapi cara itu tidak pernah berhasil. Entah sudah berapa lama dia mengapung dilautan. Dia melepaskan botol bir nya dan mengisap rokoknya yang sepertinya tidak kunjung habis. Beliau berkedip, lalu mbingungkan bersama botol bir dan putung rokok nya ,mulai tenggelam dilahap lautan. Rokok tersebut membentuk kekacauan di atas laut dan akhirnya membentuk sosok anak laki-laki. Anak laki-laki itu menyapa beliau. Si Bus Dampri mempunyai perasaan yang was-was . Anak itu anak berbahaya dan jahat. Dia akan membuat semua orang menjadi jahat. Si Bus ingin menabrak si anak laki-laki tersebut tapi tidak ingin melukai Beliau yang ada di hadapannya. Akhirnya Beliau masuk ke dalam Bus, sedikit membuat Bus itu tenang tetapi anak itu melayang terus mengikuti Beliau.

Anak itu mengikuti Bus dan Beliau cukup lama. Bus ingin menjatuhkan anak itu, tetapi pantat Bus selalu gagal menabraknya. Anak itu merampas keledai di suatu kampung dan di jajalkan api ke mulut keledai sehingga si keledai kecanduan api. Keledai itu dijadikan tumpangan nya keliling luar angkasa mengikuti si Bus dan Beliau. Anak jahat itu juga mengganggu semua Orang yang dilewati sehingga Orang-orang tidur dijalan dan dilindas mobil. Tidak hanya itu anak jahat juga mengganggu anak kecil dengan membawa bayangan moster gelap raksasa yang menakuti setiap malam, tapi anak-anak yang beruntung mendapatkan kiriman boneka dari Beliau bisa melewati masa tidur dengan tenang. Beliau memang bisa menghentikan keusialan anak jahat, tapi orang-

orang yang tidak meminta pertolongan Beliau tidak akan menjadi prioritasnya. Suatu pagi Beliau mengajak ke taman, disitu tumbuh bunga mulut singa yang sedang dimainkan oleh segerombolan ikan. Kemudian anak laki-laki jahat itu mendekati bunga mulut singa dan membuka mulutnya sendiri yang beracun. Mengakibatkan bunga cantik itu mati dan mengering. Lalu melihat bunga mulut singa itu kering, si pemilik bungapun marah. Dengan kekuatan sihirnya Anak jahat itu meracuni si Wanita itu dengan memberi tahu jika satu bunga kering dimakan oleh Nyonya tampak seperti gadis remaja lagi. Wanita itu percaya, sehingga membuat semua tanawan yang Dia lihat akan dikeringkan dan berambisi ingin menjadi Wanita tercantik diseluruh dunia. Lelaki jahat itu merayunya lagi untuk mewarnai kulitnya dengan merah darah. yaitu darah manusia maupun binatang. Wanita itu tertarik sehingga Dia berlari kembali kedalam rumahnya mengambil pisau untuk membelah badan orang.

Setelah kejadian ditaman itu, semua orang mengikuti Wanita tersebut. Perlahan-lahan bukan hanya Wanita, tetapi Laki-laki juga tergoda untuk menjadi muda dan cantik. Beliau tidak mau meninggalkan bumi. Beliau menyelamatkan orang yang tidak ikut terjerumus hasutan si jahanam, Beliau membangun dinding dari segerombolan ikan. Beliau selamatkan dari teror Manusia merah dan Anak jahanam. Kerusakan ini menerorkan seluruh penjuru bumi. Buah kurma terakhir di pohon terakhir yang masih berdiri, danau kering kerontang seperti padang pasir. "aku yang akan menang" Anak jahanam itu berseru. Bus bisa melihat sosok Anak itu yang sesungguhnya, kulit paling merah diseluruh jagad dan mata kanannya mengeluarkan belatung dan nanah berbau busuk yang mengerogori hati manusia dan makhluk yang hidup dibumi. Si jahanam kembali mendekati si Bus. Dia membuka mulut dan mengeluarkan ucapannya dalam

bentuk muntahan “ BERANI NYA KAMU !!!” . Karena setelah Dia mengucapkan dua kata itu. seluruh tubuh Bus hancur berkeping-keping, seperti inilah rasanya hancur. Semua kaca terlepas dari bingkai jendela. Semua spion dan semua lampu turut pecah. Bagian kiri menghampur kearah si jahanam dan memenggal kepala jeleknya. Serpihan tubuh Bus yang terakhir adalah besi tipis yang menyerupai lidi pendek. Lewat tangganya, akhirnya Ia mendengarkan suara Beliau. Beliau mulai menangis dan tidak berhenti.

Tangisan Beliau membuat kehancuran, kesedihan yang bukan hanya membunuh keajaiban tapi juga seisi Dunia. Mengingat para Chinar bahwa seluruh dunia ini adalah air. Bahwa tidak ada awal dan tidak ada akhir kecuali Beliau. Seluruh dunia larut dalam air mata Beliau, bukan hanya bumi tapi juga langit, bintang-bintang dan angkasa , Semua yang Beliau ciptakan hilang di telan tangisan. Bumi sudah hancur, bulan juga hancur di angkasa. Bumi gelap gulita akibat tangisan Beliau. Akhirnya Beliau membuka mulutnya dan muncullah cahaya kehidupan, dari cahaya keluarlah ikan julung-julung. Beliau mengikuti gerakan sang ikan dan muncullah langit di tengah-tengah kehancuran. Lalu, hadirilah burung merpati yang membawa ranting , membentuk sesuatu yang pernah Bus kenal yaitu Chinar. Beliau bergerak, Beliau mulai menenun kain dan jadilah buntelan . Buntelan itu di isi nyawa oleh Beliau.

Bekas-bekas dunia lama, yang awalnya hancur sekarang sudah menyatu . Membentuk sosok-sosok yang berlahan berputar ditengah angkasa yaitu bumi dan dengan bangkitnya matahari, Segala hal mulai hidup lagi dan saya melihat bintang, tumbuhan dan mulai bermain di Dunia baru, bahkan setelah apa yang terjadi. Beliau tetap tidak bisa berhenti mencintai Manusia. Ikan julung-julung datang diutus Beliau untuk menciptakan dunia baru. Ikan-ikan bersatu dan

menempelkan potongan-potongan yang rusak sehingga menjadi mantel Beliau yang pernah dipakai. Barangkali Bus seperti Dia lah yang satu-satunya benda mati hidup di Dunia yang memiliki buntelan kisah hidup, lalu pernah menjadi Bus dalam Kota dan Ia terbang.

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO

